

Peningkatan Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Di Wilayah Meruya Selatan

Improving Understanding of the Preparation of MSMEs Financial Statements Based on SAK EMKM in the Meruya Selatan Region

Putri Dwi Wahyuni*¹, Marsyaf²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Jakarta, Jl. Raya Meruya Selatan RT.4/RW.1, Indonesia 11650

*Email: putri.dwi@mercubuana.ac.id

Article history

Received: Apr 24, 2024

Revised: Oct 13, 2024

Accepted: Nov 7, 2024

Abstrak – Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang seperti Indonesia sangat penting dalam hal penciptaan lapangan kerja, pembangkitan kegiatan ekonomi dan promosi kegiatan pengembangan usaha. Ditegaskan meningkatnya sektor UMKM di Indonesia terdapat juga masalah yang menyebabkan UMKM masih belum berkembang secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM cenderung mengabaikan standar yang telah ditetapkan disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan. Padahal pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi akan sangat berguna untuk mengevaluasi kinerja. SAK EMKM yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 merupakan standar akuntansi keuangan untuk UMKM. Namun UMKM di Wilayah Meruya Selatan masih kurang memahami SAK EMKM dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dikarenakan tidak semua pelaku usaha UMKM memiliki latarbelakang pendidikan di bidang ekonomi khususnya akuntansi. Hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa para peserta sangat antusias dan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pengaduan kepada masyarakat yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan yang menyatakan sangat setuju sebesar 40% pada skala 4 atas kegiatan workshop penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Meruya Selatan

Abstract – *The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in developing countries such as Indonesia is very important in terms of job creation, generation of economic activities and promotion of business development activities. Amid the increasing MSMEs sector in Indonesia, there are also problems that cause MSMEs to still not develop optimally. One of the causes is the lack of attention to the importance of financial management. MSMEs players tend to ignore the standards that have been set due to a lack of knowledge of financial management. Whereas financial management and accounting records will be very useful for evaluating performance. SAK EMKM, which is effective on January 1, 2018, is a financial accounting standard for MSMEs. However, MSMEs in the Meruya Selatan Region still lack understanding of SAK EMKM and skills in preparing financial reports based on SAK EMKM because not all MSMEs business actors have an educational background in economics, especially accounting. The results of the activities that have been carried out that the participants are very enthusiastic and give a positive response to the community service activities that have been carried out. This can be seen from the results of the questionnaire that has been given which states that they strongly agree by 40% on a scale of 4 for the workshop activities for preparing financial reports based on SAK EMKM.*

Key words: *Financial Statements, SAK EMKM, Meruya Selatan*

I. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan sarana pemberdayaan negara untuk menjamin masyarakat tetap produktif setiap saat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan perekonomian secara menyeluruh kepada masyarakat setempat serta dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan

masyarakat. Peran UMKM di negara berkembang seperti Indonesia sangat penting dalam hal penciptaan lapangan kerja, pembangkitan kegiatan ekonomi dan promosi kegiatan pengembangan usaha. Keterampilan kewirausahaan adalah kunci keberhasilan perusahaan manapun. Menurut data Antara News, sebanyak 367.769 UMKM telah terdaftar sebagai binaan Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) [1]. Jumlah UMKM di DKI Jakarta memberikan kontribusi cukup besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dimana

UMKM di DKI Jakarta menduduki peringkat ke empat Nasional.

Ditengah meningkatnya sektor UMKM di Indonesia terdapat juga masalah yang menyebabkan UMKM masih belum berkembang secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM cenderung mengabaikan standar yang telah ditetapkan disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan. Padahal pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi akan sangat berguna untuk mengevaluasi kinerja UMKM [2].

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi adalah proses sistematis untuk menciptakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil keputusan. Akuntansi terhadap UMKM sangat diperlukan selama UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Akuntansi memberikan beberapa manfaat bagi pemangku kepentingan UMKM [3]: 1) UMKM dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan; 2) UMKM dapat menentukan, mengklasifikasikan dan membedakan antara kekayaan perusahaan dan kekayaan pemiliknya; 3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya 4) UMKM dapat membuat anggaran yang sesuai; dan 5) UMKM dapat mengetahui aliran dana dalam jangka waktu tertentu [4].

Seiring berkembangnya usaha, UMKM perlu menyampaikan laporan keuangan yang memenuhi standar yang berlaku [5]. Pelaku UMKM perlu untuk berbagi informasi keuangan usahanya kepada pihak eksternal dalam bentuk Laporan Keuangan, misalnya untuk keperluan akses permodalan di Bank atau calon investor maupun bantuan pemerintah, keperluan pajak dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan tersebut, maka pelaku UMKM perlu untuk dapat menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat analisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai status keuangan, kinerja, dan arus kas. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi [6].

SAK EMKM yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 merupakan standar akuntansi keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Sebelum ditetapkannya SAK EMKM, pemerintah merekomendasikan agar UMKM mengadopsi SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009. SAK EMKM memuat aturan akuntansi yang lebih sederhana. SAK EMKM secara umum mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dan dasar penilaiannya murni berdasarkan biaya historis [7].

Pemerintah DKI Jakarta juga berkomitmen dalam pengembangan kualitas sektor usaha kecil melalui program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan RPTRA (ruang publik terpadu ramah anak) di setiap kelurahan dan program Jakpreneur yaitu platform yang dibentuk Pemprov DKI Jakarta untuk mawadahi masyarakat kreatif dan inovatif agar dapat memajukan usaha berskala mikro, kecil,

hingga menengah (UMKM). Dukungan akan pengembangan Sektor Usaha Kecil didaerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menumbuhkan lapangan pekerjaan, dapat mengembangkan ekonomi kerakyatan dan pada akhirnya bisa mensejahterakan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia [8].

Berdasarkan informasi yang diperoleh, masih rendahnya keterampilan para pelaku UMKM di wilayah kelurahan Meruya Selatan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dikarenakan tidak semua pelaku usaha UMKM memiliki latarbelakang pendidikan di bidang ekonomi khususnya akuntansi. Rata-rata UMKM hanya mencatat uang kas masuk dan uang kas keluar, selisih setoran dan penarikan selalu dianggap keuntungan. Selisih antara uang kas masuk dan kas keluar selalu dianggap sebagai keuntungan. Padahal, akuntansi diperlukan untuk menjadikan pelaporan keuangan bagi UMKM lebih terstruktur [9]. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti mobile accounting application. Sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, tema unggulan yang dipilih mengenai Keberlangsungan Bisnis dengan topik "Penguatan Model UMKM" dimana rencana yang akan dilakukan pada tahun 2024 terkait implementasi penguatan model dan implementasi sektor UMKM (Kewirausahaan) dan koperasi khususnya dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di Wilayah Kelurahan Meruya Selatan.

II. METODE PELAKSANAAN

Sasaran peserta dalam pelatihan ini adalah pelaku usaha sektor usaha kecil (UMKM) yang berlokasi di Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut terdiri dari katering rumahan, industri rumah tangga yang memproduksi kue basah dan kering, warung kelontong, konveksi skala rumah tangga, dan lain-lain. Permasalahan yang terjadi pada mitra dalam bidang keuangan yaitu berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan EMKM agar terlihat dengan jelas kinerja UMKM yang dijalankan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap antara lain:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi mitra dan menilai kebutuhannya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan sosialisasi melalui workshop dan pendampingan kepada mitra dan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi.

3. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Tahap ini mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan, mempertimbangkan reaksi mitra serta kebermanfaatannya dan keberlanjutan kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 29 Februari 2024 yang berlokasi di aula RPTRA Mahkota Meruya Selatan dan dihadiri oleh Bapak Lurah Meruya Selatan yaitu bapak M. Ghufri Fatchani, S.M, 31 orang pelaku UMKM dan pengurus RPTRA Mahkota.

Praktik akuntansi untuk sektor UMKM dirancang dengan cara workshop dengan diawali pemberian materi mengenai

SAK EMKM kemudian praktek penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. peserta akan diberikan contoh kasus yang mendekati kenyataan yang ditemui pada saat sektor usaha kecil tersebut menjalankan kegiatan usahanya, dari contoh kasus tersebut nanti akan dilampirkan bukti transaksi seperti faktur, kuitansi, dan seterusnya.

Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini antara lain sebagai berikut:

1. Presentasi, yang dimoderatori oleh tim pengabdian masyarakat, akan menjelaskan mengenai konsep, makna, dan isi aspek akuntansi, keuangan, laporan keuangan, dan standar akuntansi keuangan UMKM, termasuk bagaimana penerapannya pada pelaku usaha kecil.
2. *Focus Group Discussion*: Peserta melakukan diskusi kelompok tentang bagaimana memahami penerapan standar akuntansi keuangan khususnya penyusunan laporan keuangan sektor UMKM menurut SAK EMKM.
3. Studi Kasus, Peserta diberikan beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM beserta cara perhitungannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM bagi para pelaku UMKM di wilayah Meruya Selatan berjalan lancar dan sangat baik.

Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi, yaitu:

1. Sesi pertama yaitu pembukaan kegiatan oleh lurah Meruya Selatan yaitu Bapak M. Ghufri Fatchani, S.M
2. Sesi kedua yaitu pemaparan mengenai SAK EMKM oleh Putri Dwi Wahyuni, SE.,M.Ak
3. Sesi ketiga melakukan *forum group discussion* pada peserta dan studi kasus perihal keterkaitan materi yang diberikan dengan kejadian dilapangan



Gambar 3. Pemaparan Materi Mengenai SAK EMKM



Gambar 4. Forum Group Discussion



Gambar 5. Peserta Mengerjakan Studi Kasus



Gambar 1. Foto Bersama Bapak Lurah, TIM PkM dan Peserta



Gambar 2. Sambutan Bapak Lurah Meruya Selatan

Tabel 1. Hasil Kepuasan Pelaksanaan PkM

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	31	33	44	40.00	3.642	13.267
Valid N (listwise)	31					

(Olah data penulis, 2024)

Hasil diatas berasal dari peserta kegiatan sebanyak 31 orang pelaku UMKM wilayah Meruya Selatan. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 11 pertanyaan dengan 4 skala likert (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju). Nilai minimum sebesar 33 yang artinya paling sedikit menjawab dengan skala 3 (Setuju) dan nilai maksimum sebesar 4 yang artinya paling besar menjawab dengan skala

4 (Sangat setuju). Rata-rata (mean) memiliki nilai 40% yang artinya rata-rata peserta menjawab sangat setuju atas setiap pertanyaan yang diajukan.



Gambar 6. Diagram pie atas keseluruhan nilai item kepuasan kegiatan.

Pada diagram diatas merupakan hasil persentase dari setiap item pertanyaan yang diberikan kepada peserta atas kepuasan pelaksanaan kegiatan PkM. Pada 11 pertanyaan yang diberikan, skor yang diberikan oleh peserta pada nilai 3 dan 4.

banyaknya pelaku UMKM yang dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta tahun anggaran 2023/2024 melalui program tridharma perguruan tinggi skema KDN (Kerjasama Dalam Negeri). Terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan Meruya Selatan selaku mitra, rekan-rekan dosen serta mahasiswa-mahasiswa yang membantu kegiatan dari awal hingga akhir.

Kami berharap dengan kegiatan yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi para peserta dan dapat berkelanjutan di periode yang akan datang.

PUSTAKA

[1] Antaranews.com, 2023. 367.769 UMKM telah terdaftar sebagai binaan Jakpreneur. Tersedia pada <https://www.antaranews.com/berita/3720048/367769-umkm-telah-terdaftar-sebagai-binaan-jakpreneur>

[2] Rohmah, N. N., and Hastuti, 2021. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka). *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 691–704, 2021, doi: 10.35313/ialj.v1i3.3192.

[3] Puji, R., Dwi, P., and Marlina, R., 2022. Sosialisasi Akad-Akad Transaksi Keuangan Syariah Pada Siswa Akuntansi SMK Satria Jakarta. *Soc. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 93–99, 2. Tersedia pada <https://edumediasolution.com/index.php/societyE-ISSN:2827-878X>

[4] Amirya, M., 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Akunt. dan Hum. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 56–62, 2022, doi: 10.38142/ahjpm.v1i2.274.

[5] Wahyuni, P. D., Chairunesia, W., and Marlina, R., 2022. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis System Melalui Pemanfaatan Software Accurate V5 Bagi Siswa SMK Satria Di Wilayah Srengseng Jakarta Barat. *BUDIMAS*, vol. 04, no. 02, pp. 1–7.

[6] Ningtiyas, J. D. A., 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Ris. J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–17.

[7] Omega, T. N., and Mardiana, L., 2020. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti). *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 4, no. 2, pp. 134–152, doi: 10.25139/jaap.v4i2.3056.

[8] Putra, Y. M., and Ghani, A., 2020. Pendampingan Penerapan Tata Kelola Usaha Dan Pembukuan Berbasis Sak-Emkm Pada Sektor Usaha Kecil Di Kelurahan Meruya Selatan. *J. Abdimas Bina Bangsa*, vol. 1, no. 1, pp. 119–127, doi: 10.46306/jabb.v1i1.47.

[9] Anggraeni, S. N., Marlina, T., and Suwarno, S., 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *J. Apl. Bisnis Kesatuan*, vol. 1, no. 2, pp. 253–270, doi: 10.37641/jabkes.v1i2.1342.

No.	Kegiatan	Hasil
1.	Focus Group Discussion (FGD)	Memfasilitasi kebutuhan UMKM akan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2.	Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Para peserta diberikan materi mengenai SAK EMKM dan cara penyusunan laporan keuangannya.
3.	Pendampingan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan	Memberikan konsultasi terkait cara penyusunan laporan keuangan bedasarkan SAK EMKM melalui whatsapp.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Wilayah Kelurahan Meruya Selatan. Selama ini kegiatan usaha yang dijalankan tidak dilakukan pencatatan dengan baik dan juga tidak sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan tidak semua pelaku UMKM memiliki latarbelakang ekonomi.

Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pertama dilakukan pemaparan materi mengenai SAK EMKM, kedua dilakukan pelatihan disertai dengan sesi tanya jawab oleh para peserta dan ketiga forum group discussion pada peserta dan studi kasus perihal keterkaitan materi yang diberikan dengan kejadian dilapangan. Semua kegiatan terlaksana dengan baik dan para peserta merasa puas atas kegiatan yang dilakukan dengan nilai rata-rata hasil kepuasan pelaksanaan PkM sebesar 40%. Para peserta berharap kegiatan seperti dapat dilakukan berkelanjutan agar semakin